

	Jurnal Abdimas Indonesia Berkarya	
	Vol. 01, No. 06, November 2025 Hal 188-194	E-ISSN : 3089-591X P-ISSN : 3089-6088
	https://ojs.gelcipnus.org/index.php/jaib	

Pengabdian Kepada Masyarakat Parepare: Kemitraan Dengan Dinas Tenaga Kerja Kota Parepare Terkait Praktek Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Dan Laporan Keberlanjutan Untuk UMKM Dan Koperasi

Nadhirah Nagu¹, Mursalim Nohong², Anas Iswanto Anwar³, Sri Sundari⁴, Amiruddin⁵, Alimuddin⁶,
Haeriah Hakim⁷, Hasan Fauzi⁸, M Rafli⁹, Paskalis Apriyudi¹⁰

^{1,2,3,4,5,6,7,9,10} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia

⁸ Faculty of Accountancy, Universiti Teknologi MARA, Shah Alam, Malaysia

Email: nadhirahnagu@fe.unhas.ac.id¹, mursalimnohong@fe.unhas.ac.id², ananwar@fe.unhas.ac.id³, sriamir_66@yahoo.com⁴,
amircici@yahoo.com⁵, alimuddin@fe.unhas.ac.id⁶, Hfauzi@uitm.edu.my⁸, riahakimpabeta@gmail.com⁷

Article Info

Article history:

Received November 09, 2025

Revised November 14, 2025

Accepted November 30, 2025

Keywords:

UMKM

Koperasi

SAK EMKM

Laporan Keuangan

Laporan Keberlanjutan

Parepare

Keywords:

UMKM

Second Keyword

SAK EMKM

Financial Report

Sustainability Report

Parepare

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki kontribusi strategis terhadap perekonomian nasional, namun sering menghadapi kendala dalam tata kelola keuangan dan akses permodalan. Permasalahan utama yang ditemukan adalah ketiadaan laporan keuangan yang kredibel serta minimnya pemahaman akuntansi, yang berdampak pada keterbatasan UMKM dalam memperoleh dukungan pembiayaan dari perbankan. Untuk menjawab tantangan tersebut, tim pengabdian Universitas Hasanuddin melaksanakan program pelatihan penyusunan laporan keuangan berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) serta pengenalan laporan keberlanjutan (ESG) berbasis GRI *Standard* bagi 40 pelaku UMKM dan koperasi di Kota Parepare. Kegiatan ini dilaksanakan melalui metode praktik penggunaan sistem akuntansi digital berbasis Excel dan pembuatan laporan keberlanjutan berbasis GRI *Standard*, serta diskusi interaktif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta yang sebelumnya belum memahami konsep dasar debit-kredit dan penyusunan laporan keuangan, mulai mampu menggunakan sistem digital untuk melakukan penjumlahan dan menghasilkan laporan keuangan sederhana sesuai standar. Selain itu, peserta memperoleh wawasan baru mengenai pentingnya laporan keberlanjutan dengan menekankan aspek kepedulian lingkungan dan sosial, termasuk penggunaan kalkulator emisi untuk menghitung dampak lingkungan usaha. Dengan kombinasi pelatihan akuntansi dan keberlanjutan ini, UMKM dan koperasi diharapkan mampu menghasilkan laporan yang kredibel sekaligus membangun citra positif di masyarakat. Secara keseluruhan, program pengabdian ini berkontribusi pada peningkatan kapasitas tata kelola usaha, membuka peluang akses permodalan, serta mendorong daya saing dan keberlanjutan UMKM di Kota Parepare.

ABSTRACT

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a strategic role in the national economy; however, they often face challenges in financial management and access to capital. The main issue identified is the absence of credible financial statements and the lack of accounting knowledge, which limits their ability to obtain financial support from banks. To address these challenges, the community service team from Hasanuddin University conducted a training program on preparing financial statements based on the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM) and the introduction of sustainability reporting (ESG) for 40 MSME and cooperative

participants in Parepare City. The program was implemented through practical sessions on using a digital accounting system based on Microsoft Excel, the preparation of sustainability reports, and interactive discussions. The results showed that participants who initially did not understand the basic concepts of debit and credit or the preparation of financial statements became able to use the digital system to record transactions and generate simple financial reports according to the standards. In addition, participants gained new insights into the importance of sustainability reporting by emphasizing environmental and social awareness, including the use of an emission calculator to measure the environmental impact of their businesses. Through the combination of accounting and sustainability training, MSMEs and cooperatives are expected to produce credible reports while building a positive public image. Overall, this community service program contributes to improving business governance capacity, expanding access to financing, and enhancing the competitiveness and sustainability of MSMEs in Parepare City.

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan strategis sebagai fondasi pembangunan ekonomi di Indonesia. Dilansir dari website resmi OJK, kontribusi sektor ini terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional melampaui 61,9%¹, dan UMKM telah membuktikan ketahanan luar biasa selama masa krisis ekonomi, seperti krisis tahun 1998. Kekuatan ini menunjukkan bahwa penguatan sektor UMKM adalah kunci untuk menjamin stabilitas dan pemerataan pendapatan masyarakat.

Meskipun memiliki potensi besar, pertumbuhan UMKM seringkali terhambat oleh kendala internal yang berulang, terutama di bidang manajemen keuangan dan permodalan. Permasalahan klasik yang dominan pada UMKM adalah praktik kegiatan usaha yang berjalan tanpa dukungan informasi keuangan yang disusun secara tertib dan teratur. Pelaku usaha cenderung mencampuradukkan kas pribadi dan kas bisnis. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam mengukur profitabilitas secara akurat dan seringkali berujung pada kekosongan arus kas karena dana bisnis terpakai untuk keperluan pribadi. Tanpa pencatatan yang rutin dan terstruktur, efisiensi dan efektivitas usaha sulit dicapai, dan pengambilan keputusan sering didasarkan pada intuisi atau kebiasaan, bukan pada data yang memadai.

Kelemahan dalam tata kelola keuangan ini memiliki dampak langsung pada kemampuan UMKM untuk mengakses permodalan eksternal. Di Kota Parepare, studi menunjukkan bahwa 80% pelaku UMKM masih dominan menggunakan dana sendiri sebagai sumber utama pembiayaan bisnis. Hanya 20% UMKM yang mengakses kredit bank atau koperasi, dengan hanya 15% dari total informan yang menggunakan pinjaman modal diatas 50 juta Rupiah². Minimnya akses ke Kredit Usaha Rakyat (KUR) dari perbankan diakibatkan oleh kurangnya laporan keuangan yang memadai dan kredibel. Laporan yang tidak sesuai standar akuntansi yang berlaku umum menghambat proses verifikasi kualitas laporan dan menyulitkan bank dalam menilai risiko pemberian modal.

Program pengabdian kepada masyarakat oleh Universitas Hasanuddin (PPMU) ini dirancang untuk mengatasi akar masalah tersebut melalui dua intervensi terintegrasi. Pertama, profesionalisasi laporan keuangan melalui pengenalan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan

¹ (UMKM Mendunia: Strategi Peningkatan Skala Bisnis Menembus Pasar Nasional dan Internasional, 2025)

² (Rusman, Damis, & Arfianty, 2024)

Menengah (SAK EMKM). Penerapan SAK EMKM bertujuan meningkatkan kualitas laporan yang pada gilirannya akan mempermudah UMKM mengakses modal perbankan. SAK EMKM merupakan fondasi untuk pengelolaan keuangan yang lebih profesional, dimulai dari pemisahan entitas keuangan pribadi dan bisnis.

Kedua, program ini mengintegrasikan pengenalan kerangka *Environmental, Social, and Governance* (ESG) yang disederhanakan, atau laporan keberlanjutan berbasis *GRI Standard*. Meskipun saat ini pelaporan ESG diwajibkan bagi perusahaan besar, pasar global dan rantai pasok modern semakin menuntut kesadaran keberlanjutan. Dengan mempersiapkan UMKM Parepare secara dini, mereka dapat meraih keunggulan kompetitif jangka panjang. Integrasi ini strategis karena fokus utama ESG yang dapat diterapkan oleh UMKM, yaitu Tata Kelola, sangat selaras dengan praktik akuntansi SAK EMKM yang diajarkan. Ketersediaan laporan keuangan yang transparan dan tertib merupakan praktik Tata Kelola yang fundamental. Oleh karena itu, melalui program ini, UMKM tidak hanya memenuhi persyaratan bank, tetapi juga secara simultan meningkatkan skor Tata Kelola mereka dalam kerangka keberlanjutan yang sedang berkembang di tingkat nasional.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh tim pengabdian Universitas Hasanuddin yang diketuai oleh Dr. Nadhirah Nagu dengan beberapa dosen anggota tim pengabdian lainnya, didampingi juga oleh mahasiswa dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis sebagai tim pendukung. Program ini merupakan hasil kerja sama dengan Dinas Tenaga Kerja Kota Parepare dan berlangsung di aula Kantor Kecamatan Ujung. Peserta kegiatan berjumlah 40 orang yang terdiri dari pelaku UMKM dan koperasi sebagai sasaran utama program. Kegiatan dilaksanakan selama satu hari penuh pada tanggal 29 Agustus 2025, yakni mulai pukul 08.00 WITA hingga 16.00 WITA.

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah pengenalan materi, di mana peserta diberikan pemahaman awal mengenai konsep dasar penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM serta pentingnya laporan keberlanjutan bagi pengembangan usaha yang akuntabel dan berorientasi jangka panjang. Tahap kedua adalah pelatihan sistem akuntansi digital berbasis Excel. Pada sesi ini, peserta dilatih menggunakan aplikasi akuntansi sederhana berbasis Excel yang bersifat otomatis. Sistem ini dirancang untuk mempermudah pelaku usaha, karena mereka hanya perlu melakukan proses penjurnalan transaksi, sementara laporan keuangan akan tersaji secara otomatis. Dengan metode ini, diharapkan UMKM dan koperasi dapat menyusun laporan keuangan sesuai standar dengan cara yang lebih mudah dan praktis. Tahap ketiga adalah pelatihan penyusunan laporan keberlanjutan berbasis *GRI Standard*. Peserta diberikan penjelasan mengenai struktur laporan keberlanjutan yang mencakup profil usaha, kepedulian terhadap lingkungan, dan kepedulian terhadap sosial. Untuk memperkuat aspek lingkungan, peserta juga diajarkan cara menggunakan kalkulator emisi guna menghitung jumlah emisi yang dihasilkan oleh aktivitas usaha mereka. Hasil perhitungan tersebut kemudian dimasukkan ke dalam bagian kepedulian lingkungan pada laporan keberlanjutan.

Seluruh kegiatan pelatihan ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif yang menggabungkan penjelasan teori, praktik langsung, serta diskusi interaktif. Dengan pendekatan ini, peserta tidak hanya memahami konsep, tetapi juga memperoleh pengalaman praktik yang memungkinkan mereka mengaplikasikan keterampilan penyusunan laporan keuangan dan laporan keberlanjutan secara mandiri sesuai dengan kondisi usaha masing-masing.



Gambar 1. Rangkaian kegiatan praktek penyusun laporan keuangan, laporan keberlanjutan, dan Business plan di Aula Kecamatan Ujung, Kota Parepare.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan menunjukkan adanya temuan menarik terkait kondisi pemahaman akuntansi pada pelaku UMKM dan koperasi di Kota Parepare. Berdasarkan observasi dan interaksi langsung selama pelatihan, hampir seluruh peserta belum memiliki pemahaman yang baik mengenai proses penyusunan laporan keuangan. Hal ini tampak dari kesulitan mereka dalam memahami tahap awal akuntansi, yaitu penjurnalan. Konsep dasar debit dan kredit yang seharusnya menjadi pondasi utama masih banyak disalahpahami. Sebagian peserta menganggap bahwa “debit selalu berarti penambahan” dan “kredit selalu berarti pengurangan”. Pandangan yang keliru ini menunjukkan minimnya literasi akuntansi, sehingga berimplikasi pada ketidakmampuan menghasilkan laporan keuangan yang sesuai standar.

Kondisi tersebut tentu menjadi hambatan serius, mengingat laporan keuangan berfungsi tidak hanya sebagai catatan transaksi tetapi juga sebagai dasar pengambilan keputusan dan akses pendanaan. Bagi UMKM dan koperasi, laporan keuangan yang kredibel sangat diperlukan untuk memperoleh bantuan dana dari kreditur, seperti bank. Kreditur hanya akan memberikan pembiayaan apabila ada jaminan data keuangan yang jelas, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, turunya tim pengabdian membawa dampak strategis dalam membantu pelaku usaha keluar dari permasalahan krusial ini.

Untuk menjawab tantangan tersebut, tim pengabdian memperkenalkan sistem akuntansi digital berbasis Excel yang telah disesuaikan dengan SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas

Mikro, Kecil, dan Menengah). SAK EMKM merupakan standar akuntansi yang sederhana namun tetap akuntabel, dirancang agar dapat digunakan oleh usaha kecil tanpa memerlukan kompetensi akuntansi yang kompleks. Melalui sistem digital ini, peserta tidak lagi harus menyusun laporan secara manual. Mereka cukup menginput transaksi pada menu penjurnalan, sementara sistem secara otomatis akan menghasilkan laporan keuangan lengkap, mulai dari laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, hingga laporan posisi keuangan.

Proses pelatihan dimulai dengan pengenalan fitur dasar sistem. Peserta diajarkan untuk melakukan set-up awal sesuai profil usaha masing-masing, seperti jenis usaha, periode pelaporan (bulanan, kuartalan, atau tahunan), dan akun-akun yang relevan dengan kegiatan usaha. Tahap ini penting karena setiap usaha memiliki karakteristik transaksi yang berbeda. Misalnya, usaha dagang lebih banyak menggunakan akun persediaan, sementara usaha jasa lebih menekankan pada akun pendapatan jasa. Setelah itu, peserta dilatih menggunakan menu penjurnalan. Pada tahap ini, pemahaman konsep debit-kredit kembali ditekankan. Instruktur tidak hanya menjelaskan teori, tetapi juga memberikan contoh kasus sederhana, seperti transaksi pembelian barang dagang secara tunai, pembayaran gaji, atau penerimaan pinjaman dari bank.

Untuk memperkuat pemahaman, peserta diberikan pelatihan berbasis simulasi. Setiap kelompok peserta menerima daftar transaksi harian yang harus dicatat dalam sistem. Dalam praktiknya, sebagian peserta masih mengalami kebingungan saat menentukan posisi debit dan kredit. Namun, keberadaan pembimbing di setiap kelompok membuat proses belajar menjadi lebih mudah. Pendampingan secara intensif ini membantu peserta memahami logika di balik setiap pencatatan, bukan sekadar menghafal aturan. Hasilnya, pada akhir sesi banyak peserta sudah mampu menghasilkan laporan keuangan sederhana dari simulasi yang diberikan.

Selain aspek keuangan, tim pengabdian juga memperkenalkan pentingnya laporan keberlanjutan berbasis GRI *Standard*. Berbeda dengan laporan keuangan yang berfokus pada aspek finansial, laporan keberlanjutan menitikberatkan pada tiga komponen: profil usaha, kepedulian lingkungan, dan kepedulian sosial. Peserta diajak memahami bahwa keberhasilan usaha tidak hanya diukur dari laba, tetapi juga dari kontribusi positif terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Materi ini menjadi pembuka wawasan baru bagi peserta, karena sebagian besar UMKM dan koperasi sebelumnya belum pernah mendengar maupun menyusun laporan keberlanjutan.

Dalam praktiknya, peserta diminta mengisi format laporan keberlanjutan yang telah disiapkan. Mereka diminta menjelaskan bentuk kepedulian sosial, seperti keterlibatan dalam kegiatan masyarakat atau dukungan terhadap tenaga kerja lokal, serta kepedulian lingkungan, misalnya pengelolaan limbah atau upaya mengurangi penggunaan plastik sekali pakai. Sebagai bagian dari kegiatan ini, peserta juga diperkenalkan pada kalkulator emisi, sebuah alat sederhana untuk menghitung emisi yang dihasilkan dari aktivitas usaha mereka. Hasil perhitungan tersebut kemudian dicantumkan dalam laporan keberlanjutan pada bagian kepedulian lingkungan.

Sama seperti pada pelatihan akuntansi, penyusunan laporan keberlanjutan dilakukan melalui simulasi kelompok. Setiap kelompok memilih salah satu entitas usaha anggota sebagai studi kasus, kemudian bersama-sama mengisi format laporan. Pendamping kelompok berperan aktif membantu peserta mengidentifikasi aspek-aspek keberlanjutan yang relevan dengan usaha mereka. Metode ini tidak hanya membuat peserta lebih memahami konsep keberlanjutan, tetapi juga memberikan pengalaman langsung bagaimana melaporkan aktivitas sosial dan lingkungan usaha mereka.

Hasil dari rangkaian pelatihan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta, baik dalam penyusunan laporan keuangan maupun laporan keberlanjutan. Peserta yang semula kesulitan membedakan debit dan kredit, pada akhir pelatihan sudah lebih percaya diri dalam melakukan penjurnalan. Laporan keuangan sederhana yang dihasilkan melalui sistem digital berbasis Excel menjadi bukti bahwa peserta mampu mengaplikasikan materi yang diperoleh. Demikian pula dalam laporan

keberlanjutan, peserta mulai menyadari pentingnya memperhatikan aspek lingkungan dan sosial dalam menjalankan usahanya.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan pengetahuan baru, tetapi juga keterampilan praktis yang aplikatif. Dengan adanya sistem akuntansi digital berbasis Excel yang sederhana dan mudah digunakan, UMKM dan koperasi diharapkan mampu menghasilkan laporan keuangan yang kredibel. Laporan ini tidak hanya berfungsi untuk menilai kinerja internal usaha, tetapi juga menjadi sarana penting dalam memperoleh pendanaan dari pihak eksternal. Sementara itu, laporan keberlanjutan membantu pelaku usaha membangun citra positif di masyarakat serta mendorong mereka untuk lebih peduli terhadap lingkungan dan sosial.

Dengan kombinasi kedua jenis laporan ini, UMKM dan koperasi akan memiliki landasan tata kelola usaha yang lebih kuat. Laporan keuangan yang transparan meningkatkan peluang mendapatkan dukungan permodalan, sedangkan laporan keberlanjutan memperkuat hubungan dengan masyarakat dan konsumen. Pada akhirnya, kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu memberikan dampak berkelanjutan bagi peningkatan daya saing dan keberlanjutan usaha pelaku UMKM dan koperasi di Kota Parepare.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Kota Parepare berhasil memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM serta koperasi terkait tata kelola keuangan dan keberlanjutan usaha. Melalui pelatihan sistem akuntansi digital berbasis Excel yang telah disesuaikan dengan SAK EMKM, peserta mampu memahami konsep dasar akuntansi, khususnya penjurnalan, serta menghasilkan laporan keuangan sederhana yang kredibel. Laporan keuangan ini diharapkan menjadi instrumen penting bagi UMKM dan koperasi dalam menilai kinerja usahanya sekaligus membuka akses terhadap sumber pendanaan eksternal, terutama dari lembaga perbankan. Selain itu, pengenalan dan praktik penyusunan laporan keberlanjutan berbasis *GRI Standard* memberikan wawasan baru bagi peserta mengenai pentingnya aspek lingkungan dan sosial dalam pengelolaan usaha. Peserta dilatih untuk menyusun laporan yang mencakup profil usaha, kepedulian lingkungan, serta kepedulian sosial, termasuk penggunaan kalkulator emisi sebagai bentuk tanggung jawab terhadap lingkungan.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas melalui pelatihan akuntansi dan keberlanjutan mampu memperkuat tata kelola UMKM dan koperasi. Dampak jangka panjang yang diharapkan adalah terwujudnya UMKM yang tidak hanya sehat secara finansial, tetapi juga berdaya saing tinggi, akuntabel, serta berkontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Hasanuddin dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Hasanuddin atas dukungan pendanaan dan fasilitasi yang telah diberikan, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Dinas Ketenagakerjaan Pemerintah Kota Parepare atas kerja sama dan dukungan yang luar biasa dalam pelaksanaan program pelatihan bagi pelaku UMKM dan koperasi di Kota Parepare. Kolaborasi ini menjadi wujud nyata sinergi antara perguruan tinggi dan pemerintah daerah dalam pemberdayaan masyarakat berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi. Tidak lupa, tim pelaksana juga menyampaikan apresiasi dan rasa terima kasih yang mendalam kepada seluruh peserta pelatihan yang telah berpartisipasi aktif dan antusias selama kegiatan berlangsung. Semangat belajar dan keterbukaan peserta

dalam menerima pengetahuan baru menjadi faktor penting bagi keberhasilan kegiatan pengabdian ini. Semoga seluruh pihak yang terlibat senantiasa mendapatkan keberkahan dan kegiatan ini memberikan manfaat berkelanjutan bagi penguatan kapasitas pelaku UMKM dan koperasi di Kota Parepare.

REFERENSI

- [1] Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Indonesia 2023*. Jakarta: BPS.
- [2] Elkington, J. (1997). *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*. Oxford: Capstone Publishing.
- [3] Ghozali, I., & Chariri, A. (2019). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [4] Gray, R., Owen, D., & Adams, C. (2014). *Accountability, Social Responsibility and Sustainability: Accounting for Society and the Environment*. Harlow: Pearson Education Limited.
- [5] Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- [6] Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2021). *Panduan Akses Pembiayaan bagi UMKM di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembiayaan dan Risiko
- [7] Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2022). *Laporan Tahunan: Perkembangan UMKM di Indonesia*. Jakarta: Kemenkop UKM.
- [8] Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *UMKM sebagai Fondasi Ekonomi Nasional*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan. Diakses dari <https://www.ojk.go.id>
- [9] Rusman, R., Damis, D., & Afianty, T. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(2), 251–264.
- [10] World Bank. (2020). *Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) Finance: Improving Access*. Washington, DC: World Bank Group.